

PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 PADA IBU HAMIL

Putu Monna Frisca Widiastini¹, Kadek Diah Ayu Pratidina², Desak Ketut Sugiartini³
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng^{1,2,3}
monnafrisca21@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pencegahan COVID-19 pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak I. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19 (97.6%), sedangkan perilaku pencegahan COVID-19 pada ibu hamil tergolong kurang baik dengan persentase sebesar 65.9%. Simpulan, mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19, namun perilaku pencegahan tergolong kurang baik.

Kata Kunci: Ibu Hamil, Pengetahuan, Perilaku Pencegahan COVID-19

ABSTRACT

This study aims to determine the preventive behavior of COVID-19 in pregnant women in the Gerokgak I Health Center Work Area. The type of research used is descriptive quantitative with a cross-sectional approach. The results showed that most pregnant women had good knowledge about COVID-19 (97.6%), while the COVID-19 prevention behavior in pregnant women was classified as poor with a percentage of 65.9%. In conclusion, most pregnant women have good knowledge about COVID-19, but preventive behavior is not good.

Keywords: Pregnant Women, Knowledge, COVID-19 Prevention Behavior

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) menjadi masalah kesehatan di karena sudah menjangkit populasi di berbagai negara. Virus sudah menjangkit kususnya negara indonesia, pada tanggal 11 maret 2020 pemerintah indonesia mengumumkan darurat *pandemi COVID-19*. COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus2 (SARS-CoV-2)*, dari awal terdeteksi adanya virus hingga kini jumlah kasus orang yang terkonfirmasi COVID-19 terus meningkat. Jumlah kasus secara global di dunia hingga Bulan September 2021 yaitu mencapai 229 juta kasus, di Indonesia, jumlah kasus yang terkonfirmasi positif hingga bulan September 2021 telah mencapai 4,2 juta jiwa dengan angka kematian 3,4%. Melihat kondisi ini pada beberapa negara termasuk Indonesia telah mengupayakan pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19 ini terutama pada beberapa kelompok yang rentan terinfeksi (Putri, 2020).

Ibu hamil menjadi salah satu kelompok atau populasi yang memiliki risiko tinggi untuk tertular penyakit infeksi. Ibu hamil menjadi rentan karena mengalami perubahan

fisilogis selama masa kehamilan yang mengakibatkan penurunan sistem kekebalan tubuh. Hingga saat ini informasi mengenai kasus terkonfirmasi COVID-19 pada ibu hamil masih sangat terbatas. Namun berdasarkan data dari perkumpulan *Obstetri dan Ginekologi Indonesia* (POGI), jumlah ibu hamil yang terkonfirmasi positif dilaporkan sebanyak 536 orang dengan angka kematian sebesar 3% (El Rahman et al., 2021).

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang sangat besar yang berimplikasi pada segala aspek termasuk juga pada kehamilan. COVID-19 pada kehamilan memberikan dampak bagi ibu hamil, janin serta bayi yang dilahirkan. Dampak pada ibu hamil yang dapat terjadi seperti batuk, demam, persalinan dengan operasi sesar, perawatan wanita hamil secara intensif, hingga berdampak pada kematian ibu. Dampak yang dapat terjadi pada janin yaitu persalinan premature, aborsi spontan, gawat janin. COVID-19 juga memberikan dampak pada bayi yang dilahirkan seperti asfiksia neonatus, neonatus dengan COVID-19 serta dapat mengakibatkan kematian neonatal (Nasriyah et al., 2021).

Upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 yang dicanangkan oleh pemerintah dilakukan dengan memperhatikan tiga pilar utama yaitu 3 M dan 3T serta vaksinasi. Upaya pencegahan penularan dikenal dengan istilah 3 M yaitu memakai masker, menjaga jarak serta menghindari kerumunan, dan mencuci tangan dengan sabun di air yang mengalir. Perilaku 3 M ini harus disertai dengan upaya 3T (*tracing, testing, dan treatment* atau telusur, tes, tindak lanjut) sehingga mampu menghentikan atau mengendalikan penularan di masyarakat dan menyelamatkan mereka yang terkonfirmasi atau terkena COVID-19. Pemberian vaksinasi telah banyak juga memberikan harapan agar dapat terbebas dari pandemic ini. Kombinasi antara upaya 3M, 3T dan vaksinasi ini menjadi intervensi penting yang saling mendukung dan tidak dapat terpisahkan satu sama lain (Fitrianty et al., 2021).

Sampai saat ini informasi mengenai upaya pencegahan penularan COVID-19 telah tersebar melalui berbagai cara baik melalui media sosial, cetak, maupun informasi langsung dari petugas. Namun demikian perilaku pencegahan penularan COVID-19 khususnya pada ibu hamil masih perlu menjadi perhatian. Wanita hamil memiliki risiko lebih tinggi untuk penyakit berat, kesedihan dan kematian kontras dengan semua orang. Efek sekunder pada bayi sebagai persalinan prematur Itu juga telah dicatat pada wanita hamil dengan kontaminasi *Coronavirus*. Bagaimanapun, data ini sangat terbatas. Terlebih lagi, tidak jelas apakah komplikasi ini terkait dengan penyakit pada ibu. Dalam dua laporan membingkai 18 kehamilan dengan *Coronavirus*, semuanya tercemar pada trimester ketiga. Penemuan klinis pada wanita hamil sama seperti pada orang dewasa yang tidak hamil (Erlinawati & Parmin, 2020).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposing yang dapat mempengaruhi perilaku pencegahan COVID-19. Pengetahuan tentang COVID-19 yang dimiliki oleh ibu hamil dapat memberikan kemampuan untuk menerima, mempertahankan dan menggunakan informasi yang benar sehingga akan berpengaruh terhadap sikap sebagai respon yang memberikan kecenderungan untuk melaksanakan perilaku pencegahan COVID-19. Informasi tentang kontaminasi virus corona pada ibu hamil masih dibatasi dan tidak ada rekomendasi khusus untuk perawatan ibu hamil dengan Virus corona. Mengingat keterbatasan informasi ini dan beberapa contoh kasus dalam menangani COVID-19 masa lalu (*SARS-CoV dan MERS-CoV*) dan beberapa kasus *Coronavirus*, diterima bahwa wanita hamil memiliki risiko penyakit parah, kecacatan dan kematian kontras dengan semua orang. Efek sekunder pada bayi seperti kelahiran prematur juga telah dicatat pada wanita hamil dengan infeksi *Coronavirus* (Dewi et al., 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di desa Sanggalangit, wilayah kerja Puskesmas Gerokgak 1 Kabupaten Buleleng tercatat pernah memiliki kematian ibu hamil akibat terpapar COVID-19. Saat ini terdapat dua orang ibu hamil yang terkonfirmasi positif COVID-19. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pencegahan COVID-19 pada ibu hamil di desa Sanggalangit Wilayah kerja Puskesmas Gerokgak 1.

Penelitian yang dilakukan oleh Budiarti et al., (2021) menyebutkan bahwa beberapa ibu hamil memiliki pengetahuan, mentalitas, dan perilaku yang baik dalam mencegah virus Corona. Namun masih ditemukan cara berperilaku ibu yang belum sesuai dengan protokol kesehatan, sehingga tetap dilakukan penyuluhan kepada ibu hamil melalui pamflet, spanduk, media pembelajaran elektronik dan online, serta penataan ruang cuci tangan di fasilitas pelayanan kesehatan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ariestanti et al., (2020) menyimpulkan bahwa 73% ibu hamil trimester III rutin melakukan ANC (*Antenatal Care*) selama Pandemi COVID-19.

Sejauh ini belum ada penelitian yang spesifik mengkaji tentang karakteristik ibu dengan status vaksinasi dan jumlah vaksin. Studi ini bertujuan untuk meneliti hal tersebut dengan fokus kajian yaitu mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil & perilaku pencegahan terhadap COVID-19. Penelitian ini mempelajari karakteristik ibu hamil yang terpapar COVID-19 berdasarkan status vaksin dan jumlah vaksin.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian *non eksperimen yaitu deskriptif kuantitatif* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang ada di Desa Sanggalangit Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak I sebanyak 41 responden. Penentuan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang masuk kriteria inklusi yaitu sebanyak 41 ibu hamil. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang COVID-19, serta menggunakan kuesioner untuk menilai Perilaku Pencegahan COVID-19. Pelaksanaan penelitian dilakukan di wilayah kerja puskesmas Gerokgak 1 pada bulan Desember 2021 – Januari 2022. Lokasi penelitian adalah di Desa Sanggalangit, Kec. Gerokgak, Kab. Buleleng - Propinsi Bali.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sanggalangit terhadap 41 responden ibu hamil, didapatkan karakteristik responden ibu hamil berdasarkan umur, pendidikan, status bekerja, paritas, umur kehamilan, status vaksin dan jumlah vaksin.

Tabel. 1
Distribusi Karakteristik Responden Ibu Hamil di Desa Sanggalangit

Variabel	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Umur		
0-<20 tahun	2	4.9
20-35 tahun	30	73.2
>35 tahun	9	22.0
Pendidikan		
Tamat SD	8	19.5
Tamat SMP	19	46.3

Tamat SMA	11	26.8
Perguruan tinggi	3	7.3
Status Bekerja		
Bekerja	13	31.7
Tidak bekerja	28	68.3
Paritas		
Nulipara	13	31.7
Primipara	10	24.4
Multipara	18	43.9
Umur Kehamilan		
TW I	4	9.8
TW II	17	41.5
TW III	20	48.8
Status Vaksin		
Sudah vaksin	41	100.0
Belum vaksin	0	0.0
Jumlah Vaksin		
1 kali	22	53.7
2 kali	19	46.3

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun, pendidikan terakhir tamat SMP dan merupakan seorang ibu rumah tangga atau tidak bekerja. Selain itu, mayoritas responden tergolong multipara dan kehamilannya sebagian besar memasuki TW III. Semua ibu hamil yang menjadi subjek penelitian telah mendapatkan vaksin, namun sebanyak 53.7% baru mendapatkan vaksin pertama.

Tabel. 2
Data Hasil Penelitian Pengetahuan Ibu Hamil tentang COVID-19

Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	40	97.6
Cukup	1	2.4
Kurang	0	0.0
Jumlah	41	100

Berdasarkan tabel 2, data menunjukkan bahwa dari 41 responden, sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19.

Tabel. 3
Data Hasil Penelitian Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Ibu Hamil

Perilaku	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	14	34.1
Kurang	27	65.9
Jumlah	41	100

Tabel 3 memperlihatkan bahwa dari 41 responden, sebagian besar ibu hamil memiliki perilaku yang kurang baik dalam pencegahan COVID-19.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun. Umur 20-35 tahun merupakan rentang usia reproduktif seorang wanita. Bila seorang wanita hamil dibawah umur 20 tahun atau diatas umur 35 tahun maka termasuk umur risiko tinggi untuk kehamilan. Kondisi fisik ibu hamil yang berumur kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun akan sangat berkaitan dengan proses persalinannya. Selain itu hamil pada usia tidak reproduktif juga akan berkontribusi terhadap kondisi janin. Usia terlalu muda untuk hamil akan memicu risiko tinggi bagi ibu dan anak ditinjau dari fisik dan psikis selama masa kehamilan, persalinan, nifas dan perawatan bayi. Risiko tinggi juga dimiliki ibu hamil yang usianya terlalu tua yang ditandai dengan menurunnya fungsi reproduksi. Ibu yang terlalu muda dan terlalu tua berisiko lebih besar mengalami perdarahan sebelum lahir. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh Sari & Budiono (2021) yang menyebutkan bahwa jumlah responden ibu hamil paling banyak usia 21-30 tahun sebesar 73.3%.

Karakteristik ibu hamil berdasarkan pendidikan yang ditemukan pada penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tamat SMP. Hal ini kemungkinan disebabkan Pendidikan SMP merupakan jenjang pendidikan menengah pertama yang berlaku di Indonesia. Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuliani & Amalia (2021) bahwa sebagian besar responden ibu hamil tamat SMA. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap bagaimana seseorang berperilaku dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Individu yang memiliki pendidikan tinggi biasanya akan bertindak rasional dan lebih mudah menerima gagasan baru.

Berdasarkan karakteristik ibu hamil dengan status bekerja didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil tidak bekerja sebanyak 28 responden atau 68.3%. Menurut peneliti, bekerja merupakan aktivitas pokok yang dilakukan dengan rutin untuk menunjang kebutuhan rumah tangga. Ibu hamil yang setiap harinya tidak sibuk dengan rutinitas pekerjaan mempunyai peluang lebih banyak untuk datang memeriksakan kehamilannya dan mendapatkan informasi tentang kesehatan seputar kehamilannya. Sementara ibu hamil yang bekerja diluar rumah seringkali tidak mempunyai banyak waktu untuk mendapatkan informasi sehingga cenderung pengetahuannya kurang. Sejalan dengan penelitian Refiani et al., (2021) menyebutkan bahwa status pekerjaan juga mempengaruhi kunjungan ANC ibu hamil.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar paritas ibu hamil yang ditemukan adalah multipara (43.9%). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Primadevi & Yuniarti (2021) menyebutkan bahwa responden sebagian besar dengan paritas *Primigravida*. Paritas merupakan jumlah anak yang pernah dilahirkan hidup. Menurut peneliti, ibu hamil dengan paritas lebih dari satu atau multipara akan cenderung memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih banyak tentang kehamilan sehingga akan berusaha untuk mendapatkan pelayanan yang lebih baik untuk diri dan janin yang dikandungnya.

Berdasarkan umur kehamilan ibu, didapatkan sebagian besar ibu memiliki umur kehamilan TW III (48.8%). Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Melati & Afifah (2021) bahwa usia kehamilan sebagian besar ditemukan pada usia 10-20 minggu atau masuk TW II. Menurut peneliti, kehamilan TW III merupakan trimester akhir kehamilan dimana periode ini pertumbuhan janin dalam rentang waktu 28-40 minggu dan dalam periode ini adalah waktu untuk mempersiapkan

persalinan. Pada kehamilan trimester ketiga juga sering disebut sebagai fase penantian yang penuh kewaspadaan.

Berdasarkan status vaksinasi, di temukan ibu hamil dengan status sudah vaksin sebanyak 41 responden atau 100% responden sudah vaksin. Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sugiartini & Meriyani (2022) bahwa sebagian ibu hamil belum divaksin sebanyak 51.0%. Menurut peneliti, pemberian vaksin ibu hamil dilakukan di Puskesmas Gerokgak I dimulai pada bulan Agustus 2021. Vaksinasi pada kehamilan dapat mencegah ibu hamil bergejala berat jika terpapar COVID-19. Vaksin ini memproduksi antigen yang merangsang sistem kekebalan tubuh untuk menghasilkan antibodi terhadap protein SARS-CoV-2.

Status vaksin ibu hamil pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil sudah di vaksin 1 kali sebanyak 22 responden atau 53.7%. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratmawati & Sulistyorini (2021) bahwa ibu hamil sudah mendapatkan vaksinasi COVID-19 yang bertujuan untuk melindungi diri dan janin. Menurut peneliti, ibu hamil termasuk golongan rentan terhadap infeksi virus. Perubahan fisiologis dan imunologi selama kehamilan mempengaruhi kondisi ibu dan janin, sehingga mudah sekali terkena infeksi termasuk virus COVID-19.

Tabel 2 menunjukkan hasil penelitian terkait pengetahuan ibu hamil tentang COVID-19, hampir seluruh responden memiliki pengetahuan baik tentang COVID-19 sebanyak 40 responden atau 97.6%. di dukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andriyanto et al., (2021) menunjukan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai pencegahan COVID-19. Juga di dukung penelitian sebelumnya oleh Desianti et al., (2022) menunjukan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan perilaku pencegahan COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Banggae-1 Majene.

Seseorang yang mempunyai pengetahuan baik cenderung untuk bertindak lebih baik dalam memelihara kesehatan. Menurut peneliti, perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan tidak dapat dipisahkan dengan tindakan seseorang. Seseorang berpengetahuan baik akan menerapkan pengetahuannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan ibu hamil sangat dibutuhkan untuk dapat melakukan pencegahan terhadap situasi pandemi COVID-19. Pengetahuan dapat diperoleh seseorang dari berbagai sumber informasi. Media informasi terkait COVID-19 sudah sangat beragam baik melalui televisi, media etak, sosial media dan saat ini masyarakat sudah sangat mudah dalam mengakses informasi tersebut. Sejak ditetapkannya COVID-19 sebagai pandemi, pihak Puskesmas Gerokgak I bekerjasama dengan aparat pemerintahan setempat melakukan sosialisasi secara optimal dalam bentuk penyuluhan tentang COVID-19 pada saat pelaksanaan kelas ibu hamil dan posyandu, serta pemasangan baliho sehingga informasi terkait COVID-19 bisa diketahui dengan baik oleh masyarakat luas terutama ibu hamil.

Tingkat pencegahan COVID-19 pada ibu hamil di penelitian ini tergambar dari hasil analisis perilaku yang tergolong kurang baik (65.9%). Hasil ini didukung penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Nurhasanah et al., (2021) menunjukan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19 memiliki perilaku tidak baik sebanyak 28 responden atau 70.0%. Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian sebelumnya oleh Rizkia et al., (2020) bahwa terdapat

sebagian besar responden memiliki perilaku yang baik terkait kesiapan dalam menjalani kehamilan di masa pandemi COVID-19.

Pandemi COVID-19 membawa masalah pada kesehatan ibu dan anak, beberapa penelitian menyebutkan dampak yang paling sering dilaporkan adalah persalinan prematur, meningkatnya kelahiran BBLR serta meningkatnya persalinan dengan operasi caesar. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Maharani & Hernanda (2020) bahwa faktor yang berhubungan dengan kejadian obesitas adalah pengetahuan, sikap, dan faktor pendukung. Hasil penelitian menunjukkan, dari analisis *chi-square* ada hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dengan kejadian obesitas pada anak usia sekolah. Berfokus pada aktivitas fisik didapatkan hasil ($p=0,004$). Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas fisik memiliki peranan penting dan berhubungan dengan kejadian obesitas.

Kemenkes mengeluarkan pedoman pencegahan COVID-19 dimana dikatakan bahwa pada kelompok ibu hamil, ibu nifas, ibu memiliki bayi, ibu menyusui dalam pencegahan infeksi COVID-19 memiliki prinsip Universal Precaution seperti mencuci tangan memakai sabun dan air mengalir sesering mungkin selama 20-60 detik atau jika tidak ada dapat menggunakan hand sanitizer, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, memakai alat pelindung diri (masker), mempraktikkan etika batuk dan bersin, menjaga kebugaran tubuh dan menjaga imun tubuh dengan cara mengkonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik ringan, istirahat yang cukup, suplemen vitamin serta mengendalikan komorbid.

Perilaku pencegahan COVID-19 pada ibu hamil dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki. Semakin baik pengetahuannya maka cenderung semakin baik pula perilakunya, begitu juga sebaliknya. Semakin kurang pengetahuannya maka perilakunya juga akan semakin kurang. Dalam penelitian ini sebagian besar ibu hamil ditemukan memiliki pengetahuan baik namun bila dilihat dari perilakunya sebagian besar ditemukan memiliki perilaku yang kurang dalam pencegahan COVID-19. Selain pengetahuan perilaku dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sikap, dukungan keluarga, persepsi yang dimiliki, serta sosial budaya.

Perilaku pencegahan COVID-19 pada ibu hamil yang kurang yaitu memakai masker dan menjaga jarak. Menurut peneliti perilaku yang ditemukan kurang dalam penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh karena adanya anggapan COVID-19 sudah tidak ada. Setelah lonjakan gelombang pandemi kedua dan masyarakat sudah sebagian besar mendapatkan vaksin, pencegahan COVID-19 mulai kurang diperhatikan. Informasi dan edukasi terkait manfaat vaksinasi dan pencegahan COVID-19 masih tetap perlu digalakkan oleh tenaga kesehatan dan pemerintah setempat.

SIMPULAN

Mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19, namun perilaku pencegahannya masih tergolong kurang baik.

SARAN

Ibu hamil diharapkan dapat melakukan pencegahan terhadap COVID-19 dengan cara mengikuti vaksin komplit sesuai arahan dari pemerintah. Selain itu di harapkan pula bagi institusi tempat penelitian untuk dapat melakukan kerja sama dengan dinas kesehatan, puskesmas gerokgak 1, petugas COVID dan pemerintah setempat untuk memberikan sosialisasi tentang pentingnya pencegahan COVID-19 serta memberikan informasi terkait manfaat vaksinasi dan kaitannya dengan penularan COVID-19. Hasil

penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dengan melakukan analisis bivariat atau multivariat untuk dapat mengetahui hubungan disetiap variabel serta mampu menggali variabel lain yang berkaitan dengan COVID-19 pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, C., Ambariani, A., & Pujiati, P. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 pada Ibu Hamil di PMB Anggia Yuliska Amalia, AMD.KEB Kabupaten Sukabumi Tahun 2021. *Kesehatan Kebidanan*, 10(2), 95–103. <https://smrh-ejournal.id/Jkk/article/view/148>
- Ariestanti, Y., Widayati, T., & Sulistyowati, Y. (2020). Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (*Antenatal Care*) pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(2), 203–216. <https://doi.org/10.52643/jbik.v10i2.1107>
- Budiarti, A., Dewi, G. P. I., Hastuti, P., & Azri, M. Z. (2021). Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 4(2), 47–57. <https://doi.org/10.32584/jikm.v4i2.1234>
- Desianti, D., Adhistry, W. A., & Masniati, M. (2022). Pengetahuan Ibu Hamil dengan Perilaku Pencegahan COVID-19. *Journal of Health, Education and Literacy*, 4(2), 121–127. <https://doi.org/10.31605/j-healt.v4i2.1450>
- Dewi, R., Widowati, R., & Indrayani, T. (2020). Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III terhadap Pencegahan COVID-19. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 12(2), 131–141. <https://doi.org/10.36990/hijp.v12i2.196>
- El Rahman, L. T. L., Khasanah, Y. U., & Ratnawati, A. E. (2021). Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pencegahan COVID-19. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 8(1), 14–18. <https://doi.org/10.48092/jik.v8i1.158>
- Erlinawati, E., & Parmin, J. (2020). Pendidikan Kesehatan pada Ibu Hamil dalam Pencegahan Penularan COVID-19 di Puskesmas Kuok. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 505–510. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.1243>
- Fitrianty, F., Retnaningsih U. M., & Nizmi Y. E. (2021). Peran World Organization (WHO) dalam Menangani COVID-19 di Indonesia (2019-2021). *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(7), 1889–1994. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>
- Maharani, S., & Hernanda, R. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Obesitas pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 12(2), 285–299. <http://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/513/0>
- Melati, I. P., & Afifah, C. A. N. (2021). Edukasi Gizi Pencegahan Stunting Berbasis *Whatsapp Group* untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil. *Pangan Kesehatan dan Gizi*, 1(2), 61–69. <https://journal.binawan.ac.id/JAKAGI/article/view/153>
- Nasriyah, N., Islami, I., & Asiyah, N. (2021). Implikasi COVID-19 pada Persalinan. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 12(2), 298–302. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.968>
- Nurhasanah, N., Maulida, D. A., & Erawati, E. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang COVID-19 dengan Perilaku Pencegahan Penularan COVID-19.

- Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(3), 432–440.
<https://doi.org/10.33024/jkm.v7i3.4452>
- Primadevi, I., & Yuniarti, R. (2021). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan terhadap Kecemasan Ibu Hamil pada Masa Pandemi COVID-19. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 2(2), 55–61. <https://doi.org/10.47679/makein.202141>
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705–709. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Ratmawati, L. A., & Sulistyorini, D. (2021). Gambaran Antenatal Care (ANC) dan Vaksinasi COVID-19 pada Ibu Hamil. *Jurnal Sains Kebidanan*, 3(2), 43–51. <https://doi.org/10.31983/jsk.v3i2.7937>
- Refiani, D., Dewi, Y. I., & Utami, S. (2021). Gambaran Perilaku Wanita Hamil dalam Melakukan Antenatal Care Saat Pandemi COVID-19 di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo, Kota Pekanbaru. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 13(2), 67–74. <https://doi.org/10.36990/hijp.v13i2.272>
- Rizkia, M., Kiftia, M., Ardhia, D., Darmawati, Fitri, A., & Fajri, N. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Menjalani Kehamilan Selama Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Malang*, 5(2), 80–86. <https://doi.org/10.36916/jkm.v5i2.110>
- Sari, L. N. I., & Budiono, I. (2021). Perilaku Pencegahan Penularan COVID-19 Pada Ibu Hamil. *IJPHN*, 1(1), 124–132. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v1i1.45433>
- Sugiartini, D. K., & Meriyani, D. A. (2022). Pengetahuan Meningkatkan Sikap Ibu Hamil dalam Vaksinasi COVID-19. *Healthcare Nursing Journal*, 4(2), 349–353. <https://doi.org/10.35568/healthcare.v4i2.2309>
- Yuliani, D. R., & Amalia, R. (2021). Meningkatkan Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan COVID-19 Maternal Neonatal Melalui Pendidikan Kesehatan Secara Online : Studi pada Ibu Hamil. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 4(2), 66–71. <https://doi.org/10.32536/jrki.v4i2.134>